

**EVALUASI PENGAKUAN PENDAPATAN JASA KONTRAKTOR
PADA PT. BUARAYA SARANA GLOBAL
DI MAKASSAR**



DIAJUKAN OLEH :

RISMALA DEWI

No. Stambuk : 45 02 01 30 53

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi**



**JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS "45"
MAKASSAR
2007**

HALAMAN PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : EVALUASI PENGAKUAN PENDAPATAN JASA
KONTRAKTOR PT. BUARAYA SARANA
GLOBAL MAKASSAR.

NAMA MAHASISWA : RISMALA DEWI

NOMOR STAMBUK : 45 02 013 053


FAKULTAS : EKONOMI

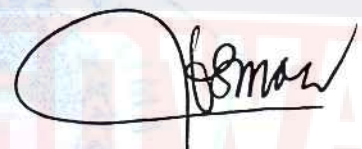
JURUSAN : AKUNTANSI

TELAH DISETUJUI,

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II


(Dra. Hj. Nurleni, M.Si.)


(Firman Menne, SE, M.Si., Ak)

MENGETAHUI DAN MENGESAHKAN :
Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Pada Universitas "45" Makassar

DEKAN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS "45"

KETUA JURUSAN ILMU EKONOMI


(HAERUDDIN SALEH, SE., M.Si)


(FARIDAH, SE., Ak.)

HALAMAN PENERIMAAN

Hari/Tanggal : Kamis, 24 Mei 2007

Skripsi atas Nama : RISMALA DEWI

No. Stambuk : 45 02 013 053

Telah diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas "45" Makassar untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Ilmu Ekonomi.

PANITIA UJIAN SKRIPSI

Pengawas Umum : Prof. DR. H. Abu Hamid
(Rektor Universitas "45")

Ketua : Haeruddin Saleh, SE.,M.Si
(Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas "45")

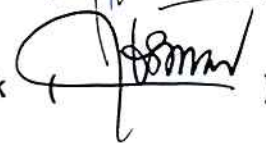
Sekretaris : Thanwian, SE.

Anggota Penguji : 1. Dra. Hj. Nurlaeni, M.Si, Ak

2. Faridah, SE., Ak.

3. Herminawati A, SE., MM.

4. Firman Menne, SE., M.Si, Ak



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PENERIMAAN	iii
PRAKATA.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR SKEMA	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Masalah Pokok	3
1.3. Tujuan Penelitian	3
1.4. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1. Kerangka Teori	5
2.1.1. Pengertian Akuntansi	5
2.1.2. Pengertian Pendapatan	13
2.1.3. Pengakuan Pendapatan	16
2.1.4. Metode Pengakuan Pendapatan	18
2.1.5. Cara Pengakuan Pendapatan Termin.....	21
2.1.6. Sumber-Sumber Pengakuan Pendapatan	26
2.2. Kerangka Pikir	35
2.3. Hipotesis	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	37
3.1. Daerah dan Waktu Penelitian	37
3.2. Metode Pengumpulan Data	37
3.3. Jenis dan Sumber Data	37



3.4.	Metode Analisis	38
3.5.	Definisi Operasional	39
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	40
4.1.	Gambaran Umuri	40
4.1.1.	Sejarah Singkat Perusahaan	40
4.1.2.	Struktur Organisasi Perusahaan	40
4.1.3.	Uraian Tugas	43
4.2.	Pengakuan Pendapatan Menurut Perusahaan	48
4.3.	Pengakuan Pendapatan Perusahaan Sesuai dengan PSAK No. 34	54
4.4.	Evaluasi Pengakuan Pendapatan	59
BAB V	SIMPULAN DAN SARAN	60
5.1.	Simpulan	60
5.2.	Saran-Saran	60
DAFTAR PUSTAKA		

DAFTAR TABEL

Halaman

TABEL 4.1.	PT. BUARAYA SARANA GLOBAL DI MAKASSAR BIAYA PENYELESAIAN PROYEK PEMBANGUNAN GEDUNG KANTOR BUPATI LUWU PALOPO DENGAN METODE KONTRAK SELESAI TAHUN 2004 S/D TAHUN 2006	49
TABEL 4.2	BIAYA PENYELESAIAN PROYEK PEMBANGUNAN GEDUNG TAHUN 2004 – 2006	50
TABEL 4.3.	METODE KONTRAK SELESAI PENDAPATAN PROYEK PT. BUARAYA SARANA GLOBAL TAHUN 2004 – 2006	53
TABEL 4.4.	JURNAL ATAS PENGAKUAN PENDAPATAN TERMIN PROYEK PT. BUARAYA SARANA GLOBAL TAHUN 2004 – 2006	58

BOSOWA



DAFTAR SKEMA

		Halaman
SKEMA I	KERANGKA PIKIR	35
SKEMA II	STRUKTUR ORGANISASI PERUSAHAAN	42



PRAKATA

Fuji syukur kehadiran Allah SWT, karena berkat-Nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, sebagai tugas akhir untuk menyelesaikan studi guna memperoleh gelar sarjana pada jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas "45" Makassar

Dengan segala kemampuan yang ada penulis mencoba menyajikan skripsi ini dalam bentuk penelitian. Namun penulis menyadari tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan, hal ini tak lepas dari keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki.

Melalui kesempatan ini pula, penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Dra. Hj. Nurleni, M.Si, Ak selaku pembimbing I dan bapak Firman Menne, SE, M.Si, Ak selaku pembimbing II yang telah sudi meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Rasa hormat dan sujud penulis tujukan kepada Ayahanda dan Ibunda yang telah mengasuh, mendidik dan membesarkan kami dengan penuh kasih sayang, ketulusan budi serta doa restu yang dicurahkan selama ini.

Tidak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih yang tulus tak terhingga kepada:

1. Ibu Faridah, SE, Ak selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas "45" Makassar.

2. Bapak Haeruddin Saleh, SE, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas "45" Makassar
3. Bapak Pimpinan PT. Buaraya Sarana Global di Makassar, beserta seluruh staf dan karyawannya yang telah membantu penulis memberikan data-data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Segenap Dosen dan Asisten yang telah membekali ilmu dan mendidik sejak memasuki bangku kuliah hingga selesainya studi penulis di Fakultas Ekonomi Universitas "45" Makassar.
5. Seluruh sahabat penulis di Jurusan Akuntansi yang tak sempat penulis sebutkan namanya satu persatu.
6. Teruntuk saudara-saudaraku tercinta, terima kasih atas dukungannya selama ini.

Semoga Allah Subhanahu Wataalah memberi imbalan pahala yang berlipat ganda bagi mereka yang telah memberikan dorongan kepada penulis untuk penyelesaian skripsi ini dan mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Makassar, April 2007

Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Akuntansi merupakan suatu sistem yang menyediakan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan, yakni bagi pimpinan perusahaan, *investor*, *kreditor*, *supplier*, karyawan, pelanggan, pemerintah dan masyarakat pada umumnya. Informasi itu tentu saja penting karena tanpa adanya informasi yang tepat, tindakan yang diambil merupakan tindakan yang tidak berdasar.

Penyelenggaraan akuntansi secara wajar akan menyajikan data keuangan yang akurat, terutama dalam penyusunan laporan keuangan untuk memberikan informasi, baik kepada pihak *intern* maupun pihak *ekstern* perusahaan mengenai keadaan dan hasil yang telah dicapai oleh perusahaan pada suatu periode akuntansi. Agar pemakai laporan keuangan, terutama pihak *ekstern* tidak melakukan penafsiran yang keliru, maka penyusunan laporan keuangan perusahaan harus sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. Dengan demikian, angka-angka moneter yang tertera dalam laporan keuangan tersebut bersumber pada cara pencatatan dan penilaian yang sesuai dengan prinsip akuntansi.

Salah satu elemen yang penting dalam laporan keuangan adalah pendapatan. Ikatan Akuntan Indonesia, melalui Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 34 paragraf 6 menyatakan bahwa pendapatan

adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

Pengakuan pendapatan merupakan salah satu masalah yang paling sulit dan mendesak yang dihadapi oleh profesi akuntansi. Meskipun terdapat banyak pedoman umum, banyaknya metode pemasaran produk dan jasa membuat sangat sulit untuk mengembangkan pedoman yang dapat diterapkan pada semua situasi.

Dalam keadaan tertentu, pendapatan dapat diakui, meskipun produk yang dihasilkan oleh perusahaan masih dalam proses produksi. Cara ini umumnya dijumpai pada perusahaan kontraktor yang mengerjakan proyek-proyek yang memakan waktu beberapa periode akuntansi. Terdapat 2 (dua) metode akuntansi yang jelas berbeda untuk kontrak-kontrak pembangunan jangka panjang yang dikenal oleh profesi akuntansi, yakni:

1. Metode persentase penyelesaian. Pendapatan dan laba kotor diakui pada setiap periode, didasarkan atas kemajuan diam pembangunan, yaitu persentase dari penyelesaian.
2. Metode kontrak selesai. Pendapatan dan laba kotor diakui hanya pada waktu kontrak diselesaikan.

Sebagai suatu studi kasus, penulits memilih PT. Buaraya Sarana Global Makassar merupakan perusahaan yang bergerak di bidang general kontraktor yang dari tahun ke tahun mengalami perkembangan dalam

kegiatan proyeknya, oleh karena itu untuk memudahkan dalam administrasi kegiatan proyek guna menunjang penyajian termin proyek dalam laporan keuangan maka diperlukan metode pengakuan pendapatan termin proyek yang sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No. 34), yakni pengakuan pendapatan termin proyek dengan menggunakan metode persentase penyelesaian dan metode kontrak selesai.

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka dalam penelitian ini penulis akan membahas masalah pengakuan pendapatan pada suatu perusahaan kontraktor dengan memilih topik penelitian yang berjudul : **"Evaluasi Pengakuan Pendapatan Jasa Kontraktor pada PT. Buaraya Sarana Global Makassar?"**.

1.2 Rumusan Masalah

Sebagaimana dikemukakan pada latar belakang di atas maka penulis merumuskan masalah pokok sebagai berikut:" Apakah metode pengakuan pendapatan termin proyek yang diterapkan oleh PT. Buaraya Sarana Global Makassar telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No.34) ? "

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dan kegunaan penelitian yang dilakukan dalam penulisan skripsi ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Untuk mengevaluasi apakah metode pengakuan pendapatan termin proyek yang diterapkan oleh PT. Buaraya Sarana Global telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No.34).
2. Untuk membandingkan metode pengakuan pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

- a. Bagi pimpinan perusahaan, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menerapkan cara pengakuan pendapatan proyek yang sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No. 34).
- b. Bagi Mahasiswa, dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai masalah cara pengakuan pendapatan yang tepat dan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan No. 34.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 Pengertian Akuntansi

Bagian terbesar dari informasi yang dibutuhkan oleh manajemen untuk perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan diperoleh dari data akuntansi. Kemampuan untuk menganalisa dan pemanfaatan data akuntansi membantu manajemen untuk mencapai tujuan perusahaan. Melalui pemahaman dan pemanfaatan data akuntansi, kita akan mengetahui dengan baik bagaimana mengumpulkan data dan menyajikan laporan akuntansi yang tepat dan lebih jauh kita bisa memahami keterbatasan data akuntansi dalam penyajian laporan keuangan.

Akuntansi sering dijuluki sebagai bahasa bisnis (*the language of business*). Perubahan yang cepat dalam masyarakat telah menyebabkan semakin kompleksnya bahasa tersebut yang digunakan untuk mencatat, meringkas, melaporkan, menginterpretasikan data dasar ekonomi untuk kepentingan perorangan, pengusaha, pemerintah dan anggota masyarakat lainnya.

Lili M. Sadeli dan Bedjo Siswanto (2001 : 1) mengemukakan bahwa : "Akuntansi dapat dibatasi dari dua titik pandang, yaitu pandangan yang menekankan penggunaan informasi akuntansi (*accounting information*) dan pandangan yang menekankan aktivitas akuntansi (*Accounting activity*)."

Deskripsi keduanya dijelaskan sebagai berikut:

1. Penekanan pada Penggunaan Informasi Akuntansi

Akuntansi didefinisikan sebagai suatu disiplin yang memberikan informasi esensial untuk menunjang efisiensi dan evaluasi serta aktivitas suatu organisasi. Informasi tersebut, meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. Efektivitas perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan oleh manajemen
- b. Penyampaian pertanggungjawaban (accountability) organisasi kepada investor, kreditor, pemerintah, bankir, leveransir dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Dari definisi di atas dapat digeneralisasikan menjadi dua hal yaitu :

- a. Bagian sentral dari akuntansi adalah organisasi (perusahaan bisnis) Informasi akuntansi terdiri dari atas informasi tentang organisasi.
- b. Informasi akuntansi penting untuk aktivitas perusahaan bisnis. Hal ini digunakan untuk pengambilan keputusan di dalam organisasi, Selain itu juga, digunakan untuk pengambilan keputusan di luar organisasi oleh investor, kreditor.

2. Penekanan pada Aktivitas Akuntansi

Dalam definisi yang kedua, pekerjaan akuntan ditekankan. Dalam akuntansi hasil aktivitas ekonomi dari suatu perusahaan diakumulasikan, dianalisis, dijumlahkan, diklasifikasikan, dicatat diringkas dan dilaporkan sebagai informasi.

Pernyataan ini menunjukkan bahwa pekerjaan akuntan sangat kompleks dan meliputi beberapa aktivitas yang berbeda-beda. Secara mendasar akuntan harus:

- a. Mengidentifikasi data yang berhubungan atau relevan, untuk digunakan dalam pengambilan keputusan.
- b. Memproses atau menganalisis data yang relevan
- c. Mentransformasikan data ke dalam informasi yang dapat dijadikan masukan dalam pengambilan keputusan yang terbaik.

Definisi yang dikemukakan di atas, menekankan bahwa akuntansi adalah suatu sistem yang mengukur aktivitas bisnis, memproses informasi-informasi menjadi suatu laporan dan mengkomunikasikan temuan-temuan tersebut kepada pengambil keputusan. Pengambil keputusan atau pengguna informasi akuntansi dapat berasal dari dalam organisasi yang bersangkutan (manajemen) maupun dari pihak luar organisasi tersebut (pemegang saham, investor, kreditor, pemerintah, organisasi buruh dan masyarakat umum).

Pendapat yang hampir sama juga dikemukakan oleh Al Haryono Yusuf (2001 : 4) yang menyatakan bahwa :

" Pengertian akuntansi dapat dilihat dari dua sudut, yaitu ditinjau dari sudut pemakainya, akuntansi adalah suatu disiplin yang menyediakan informasi yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan secara efisien dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan suatu organisasi. Sedangkan apabila ditinjau dari sudut proses kegiatannya, akuntansi adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan dan penganalisaan data keuangan suatu organisasi."

Berdasarkan pengertian akuntansi yang dikemukakan di atas, ditemukan beberapa unsur pokok, yaitu sebagai berikut:

1. Aktivitas Jasa

Akuntansi merupakan aktivitas jasa berarti aktivitas-aktivitas akuntansi menghasilkan jasa, yaitu berupa informasi. Informasi yang disajikan oleh akuntansi bermacam-macam tergantung pada jenis proses akuntansi, organisasi yang memakai dan pihak yang membutuhkan. Disiplin deskriptif dan analitis Akuntansi sebagai disiplin deskriptif dan analitis berarti bahwa akuntansi itu merupakan suatu spesialisasi yang dapat menjelaskan dan menganalisa suatu masalah. Dalam hal ini akuntansi menjelaskan dan menganalisa transaksi-transaksi atau kejadian-kejadian yang berpengaruh terhadap keadaan-keadaan kemudian menyajikan hasil deskripsi dan analisa ini dalam bentuk informasi yang berguna.

2. Sistem Informasi

Akuntansi sebagai suatu sistem informasi berarti bahwa akuntansi terdiri dari rangkaian aktivitas yang saling berkaitan dan teratur, berproses untuk menghasilkan suatu informasi.

3. Kesatuan Ekonomi

Akuntansi sebagai suatu aktivitas jasa, disiplin deskriptif dan analitis serta sistem informasi mengenai kesatuan ekonomi berarti aktivitas akuntansi mengenai unit organisasi tertentu yang mempunyai aktivitas ekonomi, aktivitas yang menggunakan atau berkaitan dengan sumber-sumber

ekonomi yang terbatas. Unit organisasi dapat berupa organisasi usaha yang bertujuan mencari keuntungan atau organisasi yang bertujuan tidak mencari keuntungan, bersifat perorangan atau dimiliki oleh sekelompok orang dan masyarakat umum.

4. Pihak-pihak yang Berkepentingan

Akuntansi menghasilkan untuk pihak-pihak yang berkepentingan. Pihak-pihak yang berkepentingan itu terdiri dari pemilik perusahaan atau pemegang saham, pemerintah, calon investor, masyarakat umum dan manajemen. Pihak-pihak yang berkepentingan dengan akuntansi tidak terbatas, tergantung pada jenis organisasi dan sifat organisasi yang dilayani.

Berdasarkan definisi akuntansi yang telah dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa akuntansi bisa diartikan sebagai proses pencatatan, pengklasifikasian dan pelaporan serta penginterpretasian data keuangan sebuah organisasi. Apabila sistem akuntansi sudah didesain dan dijalankan, pekerjaan pencatatan dan pengklasifikasian data menjadi hal yang bersifat rutin dan berulang-ulang.

Akuntansi sebagai suatu sistem informasi, walaupun diberi pengertian oleh beberapa ahli secara berbeda-beda, tetapi pada dasarnya selalu menekankan pada kegunaannya yaitu sistem informasi yang dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi. Inti pengertian akuntansi

berdasarkan tujuannya adalah memungkinkan penyajian informasi yang bersifat finansial kepada siapa saja yang memerlukan data informasi.

Adapun kelompok yang memerlukan data informasi adalah kelompok yang mempunyai kepentingan secara langsung terhadap usaha perusahaan dan kelompok yang mempunyai kepentingan tidak langsung terhadap usaha.

Para pemakai yang berkepentingan secara tidak langsung adalah para pemakai informasi akuntansi keuangan (laporan keuangan) yang mempunyai kepentingan karena fungsi mereka membantu atau melindungi para pemakai yang berkepentingan secara langsung.

Adapun para pemakai yang berkepentingan langsung adalah para pihak yang berkepentingan secara langsung terhadap laporan keuangan perusahaan, yaitu sebagai berikut:

a. Para Pemilik

Kelompok ini berkepentingan atas perusahaan untuk mengetahui kemajuan yang dicapai, bagian laba yang diharapkan dan menilai berhasil tidaknya manajemen perusahaan.

b. Para Kreditor

Kelompok ini berkepentingan atas perusahaan untuk menetapkan syarat kredit, menjaga keamanan kekayaan yang digunakan oleh perusahaan kemudian menilai apakah kepercayaan yang diberikan perlu ditarik atau dipertahankan.

c. Para Calon Pemilik atau Kreditor

Kelompok ini berkepentingan karena kelompok ini akan memasukkan kekayaan ke dalam perusahaan, akan tetapi sebelum dimasukkan kelompok ini terlebih dahulu harus mengetahui kondisi keuangan perusahaan pada saat itu, hasil yang telah dicapai perusahaan dan tingkat keamanan kekayaan yang akan ditanamkan. Di samping itu, kelompok ini harus menetapkan berapa jumlah yang aman bagi penanaman, berapa jumlah yang benar-benar diperlukan oleh perusahaan dan untuk tujuan apa perusahaan tersebut memerlukan uang pinjaman.

d. Manajemen

Kelompok ini berkepentingan atas laporan keuangan dengan tujuan untuk menaksir sifat dan jumlah uang atau dana yang diperlukan, mengevaluasi hasil-hasil keputusan dan kebijaksanaan ekonomi yang ditetapkan dimasa lampau, memproyeksikan posisi keuangan dan pendapatan perusahaan, menetapkan kebijaksanaan deviden, merekomendir setiap reorganisasi atau diisolasi maupun lainnya yang berkaitan dengan bidang manajemen perusahaan.

e. Pihak Pajak

Kelompok ini berkepentingan atas laporan keuangan perusahaan dengan tujuan untuk menghitung kemudian menetapkan besarnya pajak yang dibebankan kepada perusahaan, menaksir sanksi yang akan dijatuhkan

karena perusahaan tidak mengindahkan ketentuan perpajakan, melakukan penyelidikan dan pemeriksaan terhadap kekayaan dan hasil operasi yang dilaporkan. Kelompok ini mempunyai sifat memaksa, artinya keputusan yang akan ditetapkan bersifat mengikat dan harus.

f. Parah Buruh

Kelompok ini berkepentingan atas laporan keuangan perusahaan dengan tujuan untuk dijadikan dasar dalam berunding dengan pimpinan perusahaan sehubungan dengan upah dan gaji yang akan diterima, atau untuk menganalisis prospek dari buruh sendiri apakah tempat ia bekerja tersebut sudah cukup aman, stabil dan menguntungkan.

g. Para Langgan

Kelompok ini berkepentingan atas laporan keuangan perusahaan untuk tujuan menaksir perubahan harga yang akan ditetapkan oleh perusahaan, atau untuk memutuskan perlu tidaknya mencari sumber-sumber alternatif dari barang atau jasa yang diperlukan.

Adapun definisi akuntansi dikemukakan oleh Muqodim (2005 : 24)

sebagai berikut:

"Akuntansi adalah seni pencatatan, pengklasifikasian dan peringkasan dalam suatu cara yang signifikan dan dalam ukuran uang, transaksi-transaksi dan peristiwa-peristiwa yang paling tidak sebagian bersifat keuangan, dan pengintegrasian hasil-hasilnya".

Menurut Kusnadi, dkk (2001 : 5) mendefinisikan pengertian akuntansi

sebagai berikut:



" Akuntansi adalah seni (keterampilan) dan ilmu mengolah transaksi atau kejadian yang setidak-tidaknya dapat diukur dengan uang menjadi laporan keuangan yang dibutuhkan oleh para pihak yang berkepentingan atas perusahaan yang nantinya akan digunakan didalam proses pengambilan keputusan bisnis".

Dengan demikian pengertian akuntansi menurut Munawir (2002 : 7)

bahwa : " Akuntansi adalah suatu sistem yang mengukur aktivitas bisnis, memproses informasi-informasi menjadi suatu laporan, dan mengkomunikasikan temuan-temuan tersebut kepada pengambil keputusan".

Pengambil keputusan atau pengguna informasi akuntansi dapat berasal dari dalam organisasi yang bersangkutan (manajemen) maupun dari pihak luar organisasi, keduanya menggunakan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan organisasi tersebut.

2.1.2 Pengertian Pendapatan

Pendapatan didefinisikan dalam kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan sebagai peningkatan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi tertentu dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Penghasilan (*income*) meliputi baik pendapatan (*revenue*) maupun keuntungan (*gain*). Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari aktivitas perusahaan yang biasa dan dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, penghasilan jasa, bunga, deviden, royalti dan sewa. Tujuan pernyataan ini adalah untuk

mengatur perlakuan akuntansi untuk pendapatan yang timbul dari transaksi ekonomi tertentu.

Permasalahan utama dalam akuntansi untuk pendapatan adalah menentukan saat pengakuan pendapatan. Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi masa depan akan mengalir ke perusahaan dan manfaat ini dapat diukur dengan andal. Pernyataan ini mengidentifikasi keadaan yang memenuhi kriteria tersebut agar pendapatan dapat diakui. Pernyataan ini juga memberikan pedoman praktis.

Untuk memperoleh pengertian tentang pendapatan, maka hal itu harus dilihat dari mana pendapatan tersebut dibentuk dan bagaimana proses pembentukannya. Karena pendapatan itu sendiri merupakan jumlah penerimaan yang diperoleh individual, masyarakat, produsen/perusahaan, daerah, negara dan sebagainya. Sebagai hasil usaha atau kompensasi yang diterima di dalam kegiatan-kegiatan ekonomi melalui produksi barang-barang dan jasa-jasa yang dihasilkan mereka.

Adapun yang dimaksud dengan pendapatan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 2004 (PSAK No. 23 Paragraf 6) yang menyatakan bahwa:

" Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal."

Selanjutnya pengertian pendapatan menurut Munandar (2001 :18)

bahwa:

" Pendapatan adalah suatu pertambahan aktiva yang mengakibatkan bertambahnya modal sendiri, tetapi bukan karena penambahan modal baru dari pemiliknya dan bukan pula merupakan pertambahan aktiva yang disebabkan karena bertambahnya utang."

Zaki Baridwan (2000 : 30) mengemukakan :

" Pendapatan (*revenue*) adalah aliran masuk atau kenaikan lain akibat suatu badan usaha atau pelunasan utangnya (atau kombinasi keduanya) selama suatu periode yang berasal dari penyerahan atau pembuatan barang, penyerahan jasa, atau dari kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama badan usaha."

Dari definisi di atas dapat dilihat bahwa pendapatan (*revenue*) tidaklah memasukkan *gains*. Paton dan Littleton juga mengekspresikan pandangan yang sama seperti di atas dengan jalan mengakui arus yang diakibatkan oleh keberhasilan perusahaan sebagai sumber utama pendapatan (*revenue*), akan tetapi mereka sangat berhati-hati sekali untuk memasukkan ke dalam pendapatan (*revenue*) keseluruhan barang-barang dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan tanpa memandang jumlah relatif dari suatu pos tertentu.

Wibowo dan Abubakar (2002: 4) bahwa:

"Pendapatan merupakan kenaikan harta perusahaan yang disebabkan oleh adanya transaksi dengan pihak ketiga, misalnya : penjualan (*sales*), pendapatan sewa (*rent revenue*), pendapatan dividend (*dividend revenue*), dan pendapatan komisi (*commission revenue*)."

Pada suatu perusahaan yang pendapatannya diperoleh dari banyak aktivitas, biasanya tidak seluruhnya berasal dari kegiatan utama perusahaan.

Ada perusahaan dagang yang mendepositokan kasnya sehingga ia memperoleh pendapatan bunga. Pendapatan bunga bagi perusahaan dagang bukanlah kegiatan yang utama.

Sedangkan Sugiri dan Bogat (2001 : 88) bahwa : " Pendapatan adalah tiap-tiap tambahan aktiva atau pengurangan kewajiban yang timbul karena usaha perusahaan, baik berupa penyerahan jasa-jasa maupun penjualan barang."

Pengertian di atas membatasi pendapatan yang harus berkaitan dengan kegiatan normal perusahaan. Bisa jadi pada suatu periode tertentu, perusahaan memperoleh tambahan aktiva berupa sumbangan dari pemiliknya atau dari pihak lain. Tambahan aktiva seperti ini tidak boleh diakui sebagai pendapatan. Sumbangan atau donasi tidak menunjuk kepada kegiatan usaha perusahaan, karena itu tidak boleh dikategorikan sebagai pendapatan.

2.1.3 Pengakuan Pendapatan

Permasalahan utama dalam akuntansi untuk pendapatan adalah menentukan saat pengakuan pendapatan. Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi masa depan akan mengalir ke perusahaan dan manfaat ini dapat diukur dengan andal. Pernyataan ini mengidentifikasikan keadaan yang memenuhi kriteria tersebut agar



pendapatan dapat diakui. Pernyataan ini juga memberikan pedoman praktis dalam penerapan kriteria tersebut.

Pengakuan pendapatan adalah saat dimana suatu pendapatan diakui pada saat realisasinya yaitu pada saat penjualan, pada saat pemberian jasa dilakukan, pada saat aktiva atau sumber ekonomi dipergunakan atau pada saat barang atau aktiva di luar barang dagangan dijual.

Pengukuran pendapatan yang timbul dari suatu transaksi biasanya ditentukan oleh persetujuan antara perusahaan dan pembeli atau pemakai aktiva tersebut. Jumlah tersebut mungkin kurang dari jumlah nominal dari kas yang diterima atau yang dapat diterima. Misalnya, suatu perusahaan dapat memberikan kredit bebas bunga kepada pembeli atau menerima wesel tagih dari pembeli dengan tingkat bunga di bawah pasar sebagai imbalan dari penjualan barang. Bila perjanjian tersebut secara efektif merupakan suatu transaksi finansial, nilai wajar imbalan ditentukan dengan pendiskontoan seluruh penerimaan di masa depan dengan menggunakan suatu tingkat bunga tersirat (*imputed*).

Penentuan dengan tepat jumlah pendapatan dan biaya yang akan dilaporkan pada periode akuntansi tertentu adalah sulit. Oleh karena itu, para akuntan mengembangkan dua prinsip umum yang membantu penentuan ini. Satu dari prinsip ini adalah prinsip pengakuan pendapatan (*revenue recognition principle*) menyatakan bahwa pendapatan diakui pada periode diperolehnya. Pada perusahaan jasa, pendapatan dianggap telah diperoleh

kalau jasa itu telah diserahkan kepada konsumen, meskipun kasnya belum diterima. Dalam kasus ini, tagihan kepada konsumen dilaporkan sebagai aktiva. Sebaliknya, jika kas telah diterima sebelum jasa diserahkan kepada konsumen, maka penerimaan kas tidak boleh diakui sebagai pendapatan periode sekarang. Dalam kasus ini, penerimaan uang muka dari pelanggan dilaporkan sebagai utang.

Dalam situasi yang umum, jumlah penghasilan yang akan diperoleh dapat diperkirakan secara objektif ketika barang dikirimkan atau jasa diserahkan. Adanya penyerahan hak milik (*transfer of title*) dan harga yang disetujui untuk dibayar oleh pembeli merupakan bukti yang paling objektif mengenai jumlah penghasilan yang diperoleh. Jika pembeli diperkirakan tidak dibayar tagihannya, maka dapat dibentuk cadangan pada saat memperkirakan jumlah pendapatan.

Ada dua cara pengakuan pendapatan, yang menurut Muhammad Gedde dan Said Khaeruf Wasif (2000 : 141) yaitu : " Pengakuan pendapatan sebelum penyerahan barang dan jasa dan pengakuan pendapatan setelah penyerahan barang dan jasa."

2.1.4 Metode Pengakuan Pendapatan

Sebagaimana yang telah dikemukakan terdahulu bahwa selain pendapatan diakui sebelum penyerahan barang atau jasa, pendapatan juga dapat diakui. Keadaan ini terjadi dalam hal-hal tertentu, misalnya terjadi

keadaan yang sangat tidak pasti yang mencakup suatu transaksi pendapatan. Adanya ketidak pastian mengenai penerimaan kas memberi kesan bahwa pengakuan pendapatan harus menunggu penerimaan kas yang sebenarnya.

Menurut Muhammad Gede dan Said Khaeruf Wasif (2000 : 142) bahwa : " Ada tiga metode yang berbeda yang digunakan untuk pengakuan pendapatan yang tergantung pada penerimaan kas, yaitu metode penjualan cicilan, metode perolehan kembali biaya dan metode kas."

Metode kas adalah metode yang paling konservatif, karena metode ini tidak memperbolehkan penanggunan biaya, tetapi harus membebankannya sebagai biaya ketika dikeluarkan.

Dilihat dari perlakuan atas biaya-biaya yang dikeluarkan dan waktu pengakuan pendapatan, metode-metode di atas tidak sama dengan yang lainnya. Perbedaan ketiga metode tersebut akan diiktisarkan dan dibandingkan dengan metode *full accrual* di bawah ini:

Metode	Perlakuan Biaya Produksi atau Biaya Awal Menurut Kontrak Jasa	Waktu Pengakuan Pendapatan dan/atau Laba
Full Accrual	Dibebankan pada pendapatan Pada saat penjualan Saat penjualan barang atau jasa	Pada saat penjualan
Penjualan cicilan	Ditangguhkan untuk dibandingkan dengan bagian dari tiap kas. Sebagian biaya penerimaan kas. Biasanya	Pada saat penerimaan kas. Sebagian biaya dari pembayaran kas diakui sebagai laba.

dengan menangguhkan laba yang ditaksir.

Peroleh kembali biaya	Ditangguhkan untuk dibandingkan dengan seluruh penerimaan kas	Pada saat penerimaan kas, tetapi hanya sesudah semua biaya diperoleh kembali.
Kas	Dibebankan sebagai biaya ketika dikeluarkan	Pada saat penerimaan kas.

Sumber: Muhammad Gede dan Said Khaeruf Wasif (2000 : 142)

Metode-metode di atas sesungguhnya bukan merupakan alternatif bagi metode yang lain, walaupun demikian, pedoman-pedoman untuk menerapkan metode-metode tersebut tidak dirumuskan dengan baik, Jika suasana ketidak pastian meningkat, maka prinsip akuntansi yang lazim menghendaki perpindahan dari metode full accrual ke metode penjualan cicilan, perolehan kembali biaya dan akhirnya ke suatu pendekatan kas.

Menurut pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 2004 (PSAK No. 34 Paragraf 23) yang menyatakan bahwa :

“Pengakuan pendapatan dan beban dengan memperhatikan tahap penyelesaian suatu kontrak sering disebut sebagai metode persentase penyelesaian (percentage of completion). Menurut metode ini, pendapatan kontrak dihubungkan dengan biaya kontrak yang terjadi dalam mencapai tahap penyelesaian”

Selanjutnya metode pengakuan pendapatan menurut Theodorus M. Tuanakotta mengemukakan dua metode yaitu “metode persentase dan metode kontrak selesai”.

Metode persentase penyelesaian, pendapatan dan laba kotor diakui setiap periode berdasarkan kemajuan proses konstruksi. Biaya konstruksi

ditambah laba kotor yang dihasilkan diakumulasikan dalam akun persediaan (konstruksi dalam proses). Termin diakumulasikan dalam akun kontrak persediaan (tagihan atas konstruksi dalam proses). Profesi akuntansi mewajibkan bahwa metode persentase penyelesaian harus digunakan apabila estimasi kemajuan ke arah penyelesaian.

Pengakuan pendapatan dengan menggunakan metode kontrak selesai, pendapatan dan laba kotor hanya diakui pada suatu kontrak selesai. Biaya konstruksi diakumulasi dalam satu akun persediaan (konstruksi dalam proses), dan termin diakumulasikan dalam akun kontrak persediaan (tagihan atas konstruksi dalam proses).

Asumsinya adalah bahwa metode persentase penyelesaian, merupakan metode yang lebih baik dan metode kontrak selesai hanya akan dapat digunakan jika metode persentase penyelesaian dianggap tidak tepat.

- Metode kontrak selesai

Konstruksi dalam proses Rp. xx

Pendapatan yang akan diterima Rp. xx



2.1.5 Cara Pengakuan Pendapatan Termin Proyek

Pengakuan pendapatan termin proyek adalah jumlah yang ditagih untuk pekerjaan yang dilakukan dalam suatu kontrak baik yang telah dibayar maupun yang belum dibayar oleh pemberi kerja.

Adapun pendapatan termin terdiri dari nilai dari pendapatan termin itu sendiri yang disetujui dalam kontrak dan /penyimpangan dalam pekerjaan kontrak, klaim dan pembayaran insentif sepanjang hal ini mungkin untuk menghasilkan pendapatan dan dapat diukur secara andal.

Pendapatan termin diukur pada nilai wajar dari imbalan yang diterima atau yang akan diterima. Pengukuran pendapatan termin dipengaruhi oleh bermacam-macam ketidakpastian yang tergantung pada hasil dari peristiwa dimasa yang datang, Estimasinya seringkali harus direvisi sesuai dengan realisasi dan hilangnya ketidak pastian. Oleh karena itu, jumlah pendapatan termin dapat meningkat atau menurun dari suatu periode ke periode berikutnya.

Suatu penyimpangan adalah suatu instruksi yang diberikan pemberi kerja mengenai perubahan dalam lingkup pekerjaan yang akan dilaksanakan berdasarkan pendapatan termin. Contoh penyimpangan adalah perubahan-perubahan dalam spesifikasi atau rancangan asset atau perubahan lamanya kontrak. Suatu penyimpangan dimasukkan ke dalam pendapatan termin, jika besar kemungkinan pemberi kerja akan menyetujui penyimpangan dan jumlah pendapatan yang timbul dari penyimpangan tersebut dan jumlah pendapatan dapat diukur secara andal.

Pengukuran jumlah pendapatan yang timbul dari klaim mempunyai tingkat ketidakpastian yang tinggi dan sering kali tergantung pada hasil negosiasi. Oleh karena itu, klaim hanya dimasukkan dalam pendapatan

termin, jika negosiasi telah mencapai tingkat akhir sehingga besar kemungkinan pemberi kerja akan menerima klaim tersebut dan nilai klaim yang besar kemungkinannya akan disetujui oleh pemberi kerja dapat diukur secara andal.

Pembayaran insentif adalah jumlah tambahan yang dibayarkan kepada kontraktor apabila standar-standar pelaksanaan yang telah dispesifikasi telah terpenuhi atau dilampaui. Umpunya, suatu kontrak mungkin mengizinkan suatu pembayaran tambahan kepada kontraktor untuk suatu penyelesaian yang lebih awal dari suatu kontrak jika kontrak tersebut cukup aman sehingga besar kemungkinan pemberi kerja memenuhi tuntutan klaim dan jumlah klaim yang kemungkinan besar dapat disetujui pemberi kerja dapat diukur secara andal.

Adapun tujuan dari pernyataan Standar Akuntansi Keuangan menyangkut pengakuan pendapatan termin proyek adalah untuk menggambarkan perlakuan akuntansi pendapatan dan biaya yang berhubungan dengan pembatalan termin. Karena sifat dari aktivitas yang dilakukan pada pembayaran termin, tanggal saat aktivitas pembayaran termin mulai dilakukan dan tanggal saat aktivitas tersebut diselesaikan biasanya jatuh pada periode akuntansi yang berlainan. Oleh karena itu, persoalan utama dalam akuntansi kontrak pembayaran termin adalah alokasi pendapatan termin dan biaya yang terjadi pada periode dimana pekerjaan kontrak konstruksi tersebut dilaksanakan. Pernyataan ini menggunakan

kriteria pengakuan yang diatur dalam kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan untuk menentukan kapan pendapatan atas pembayaran termin harus diakui sebagai pendapatan dan beban dalam laporan rugi laba.

Hal-hal yang berhubungan dengan pengakuan pendapatan termin proyek adalah sebagai berikut:

1. Bila hasil pembayaran termin dapat diestimasi secara andal, pendapatan termin dan biaya atas pencairan termin yang berhubungan dengan kontrak konstruksi harus diakui masing-masing sebagai pendapatan dan beban dengan memperhatikan tahap penyelesaian aktivitas kontrak pada tanggal neraca.
2. Dalam hal kontrak harga tetap, hasil pembayaran termin dapat diestimasi secara andal bila semua hal-hal berikut ini terpenuhi:
 - Total pendapatan termin dapat diukur secara andal
 - Besar kemungkinan manfaat keekonomian yang berhubungan dengan pembayaran termin tersebut akan terbayar dan mengalir ke perusahaan.
 - Baik biaya atas pencairan termin untuk menyelesaikan pembayaran termin maupun tahap penyelesaian termin pada tanggal neraca dapat diukur secara andal
 - Biaya termin yang dapat diatribusi ke termin proyek dapat diidentifikasi

dengan jelas sehingga pembayaran termin yang aktual dapat dibandingkan dengan estimasi sebelumnya.

3. Pengakuan pendapatan dan beban dengan memperhatikan tahapan penyelesaian suatu pekerjaan sering disebut sebagai metode persentase penyelesaian. Menurut metode ini, pendapatan termin dihubungkan dengan biaya kontrak yang terjadi dalam pencapaian tahap penyelesaian tersebut, sehingga pendapatan, beban, dan laba yang dilaporkan dapat diatribusikan menurut penyelesaian pekerjaan secara proporsional. Metode ini memberikan informasi yang berguna mengenai luas aktivitas kontrak dan kinerja selama suatu periode. Menurut metode ini, pendapatan termin diakui sebagai pendapatan dalam laporan laba rugi dalam periode akuntansi dimana pekerjaan dilakukan.
4. Hasil penerimaan termin hanya dapat diestimasi secara andal bila besar kemungkinan manfaat perekonomian yang berhubungan dengan kontrak pekerjaan akan terbayar dan mengalir ke perusahaan. Namun, bila ketidakpastian timbul mengenai kolektibilitas jumlah piutang yang telah diakui sebagai pendapatan termin, maka jumlah yang tak terbayar akan diakui sebagai beban dan bukan sebagai penyesuaian pendapatan termin.
5. Pada umumnya perusahaan dapat membuat estimasi yang andal sehubungan dengan hasil suatu kontrak setelah perusahaan tersebut menyetujui kontrak yang mengatur hal-hal berikut ini:

- Hak legal yang dapat dipaksakan pemberlakuannya masing-masing pihak mengenai aset yang akan dibangun.
- Imbalan yang harus dipertukarkan
- Cara dan persyaratan penyelesaian

Perusahaan harus memiliki suatu sistem pelaporan dan anggaran keuangan yang efektif. Perusahaan menelaah dan bila perlu, merevisi estimasi pendapatan termin sesuai dengan kemajuan pekerjaan. Kebutuhan revisi tersebut tidak harus mengindikasikan bahwa hasil kontrak tersebut tidak dapat diestimasi secara andal,

2.1.6 Sumber-sumber Pengakuan Pendapatan

Pendapatan meliputi semua sumber-sumber ekonomi yang diterima oleh perusahaan dari transaksi penjualan barang dan penyerahan jasa kepada pihak lain. Di dalam akuntansi, pendapatan diukur dengan jumlah kenaikan bruto dari aktiva atau berkurangnya utang (selain dari transaksi modal), atau kombinasi dari keduanya. Menurut Munawir (2002 : 52) bahwa berbagai pendapatan yang timbul dalam suatu perusahaan meliputi :

- " 1. Pengakuan pendapatan atas penyerahan (penjual)
2. Pengakuan pendapatan sebelum penyerahan
3. Pengakuan pendapatan setelah penyerahan
4. Pengakuan pendapatan untuk transaksi penjualan khusus"

Untuk lebih jelasnya maka pendapat di atas akan diuraikan di bawah ini yaitu :

1. Pengakuan Pendapatan bersumber Atas penyerahan barang (penjualan)

Pendapatan dari penjualan barang harus diakui bila keseluruhan kondisi berikut dipenuhi :

- a. Perusahaan telah memindahkan resiko secara signifikan dan telah memindahkan manfaat kepemilikan barang kepada pembeli.
- b. Perusahaan tidak lagi mengelola atau melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual.
- c. Jumlah pendapatan tersebut dapat diukur dengan andal.
- d. Besar kemungkinan manfaat ekonomi yang dihubungkan dengan transaksi akan mengalir kepada perusahaan tersebut.
- e. Biaya yang terjadi atau yang akan terjadi sehubungan dengan transaksi penjualan dapat diukur dengan andal

Penentuan kapan suatu perusahaan telah memindahkan risiko signifikan dan manfaat kepemilikan kepada pembeli memerlukan pengujian keadaan transaksi tersebut. Pada umumnya pemindahan risiko dan manfaat kepemilikan bersamaan waktunya dengan pemindahan hak milik atau pemindahan penguasaan atas barang tersebut kepada pembeli. Hal ini terjadi pada kebanyakan penjualan eceran, Dalam hal lain, pemindahan risiko dan manfaat kepemilikan terjadi pada saat yang berbeda dengan pemindahan hak atau pemindahan penguasaan atas barang tersebut.

Jika perusahaan tersebut menahan risiko signifikan dari kepemilikan, transaksi tersebut bukanlah suatu penjualan dan pendapatan tidak diakui. Suatu perusahaan yang dapat menahan risiko kepemilikan, signifikan dengan berbagai cara, misalnya,

- a. Bila perusahaan menahan kewajiban sehubungan dengan pelaksanaan suatu hal yang tidak memuaskan yang tidak dijamin sebagaimana iazimnya.
- b. Bila penerimaan pendapatan dari suatu penjualan tertentu tergantung pada pendapatan pembeli yang bersumber dari penjualan barang yang bersangkutan.
- c. Bila pengiriman barang tergantung pada instalasinya dan instalasi tersebut merupakan bagian signifikan dari kontrak yang belum diselesaikan oleh perusahaan.
- d. Bila pembeli berhak untuk membatalkan pembelian berdasarkan alasan yang ditentukan dalam kontrak dan perusahaan tidak dapat memastikan apakah akan terjadi retur.

Pendapatan diakui hanya bila besar kemungkinan 'manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan mengalir kepada perusahaan. Kadang-kadang kemungkinan hal tersebut terjadi sangat kecil sampai imbalan diterima atau sampai suatu ketidakpastian dihilangkan.

Pendapatan dan beban sehubungan dengan suatu transaksi atau peristiwa tertentu diakui secara bersamaan, proses ini biasanya mengacu

pada pengaitan pendapatan dengan beban. Beban, termasuk jaminan dan biaya lain yang terjadi setelah pengiriman barang, biasanya dapat diukur dengan andal jika kondisi lain untuk pengakuan pendapatan yang berkaitan dapat dipenuhi, tetapi pendapatan tidak dapat diakui bila beban yang berkaitan tidak dapat diukur dengan andal. Dalam keadaan demikian, setiap imbalan yang diterima untuk penjualan barang tersebut diakui sebagai suatu kewajiban.

2. Pengakuan Pendapatan Sebelum Penyerahan Jasa

Bila hasil suatu transaksi yang meliputi penjualan jasa yang diestimasi dengan andal, pendapatan sehubungan dengan transaksi tersebut harus diakui dengan acuan pada tingkat penyelesaian dari transaksi pada tanggal neraca. Hasil suatu transaksi dapat diestimasi dengan andai bila seluruh kondisi berikut terpenuhi:

- a. Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal
- b. Besar kemungkinan manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan diperoleh perusahaan.
- c. Tingkat penyelesaian dari suatu transaksi pada tanggal neraca dapat diukur dengan andal.
- d. Biaya yang terjadi untuk transaksi tersebut dan biaya untuk menyelesaikan transaksi tersebut dapat diukur dengan andal,

Pengakuan pendapatan dengan acuan pada tingkat penyelesaian dari suatu transaksi sering disebut sebagai metode prosentase penyelesaian.

Menurut metode ini, pendapatan diakui dalam periode akuntansi pada saat jasa diberikan. Pengakuan pendapatan atas dasar ini memberikan informasi yang berguna mengenai tingkat kegiatan jasa dan kinerja suatu perusahaan dalam suatu periode.

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan diperoleh perusahaan. Namun, bila suatu ketidakpastian timbul mengenai kolektivitas suatu jumlah yang telah termasuk dalam pendapatan, jumlah yang tidak tertagih atau jumlah yang pemulihannya tidak besar, kemungkinan besar dapat diakui sebagai suatu beban dari pada penyesuaian jumlah pendapatan yang diakui semula.

Suatu perusahaan dapat membuat estimasi yang andal setelah perusahaan tersebut mencapai persetujuan mengenai hal-hal berikut dengan pihak lain dalam transaksi tersebut:

- a. Hak masing-masing pihak yang pelaksanaannya dapat dipaksakan dengan kekuatan hukum berkenaan dengan jasa yang diberikan dan diterima pihak-pihak tersebut.
- b. Imbalan yang harus dipertukarkan.
- c. Cara dan persyaratan penyelesaian.

Suatu perusahaan yang dikategorikan sebagai perusahaan yang berskala besar, perlu mempunyai sistem anggaran dan pelaporan keuangan intern yang efektif. Perusahaan tersebut harus mampu menelaah dan bila perlu mengkaji ulang estimasi pendapatan sewaktu jasa diberikan.

Kebutuhan revisi tersebut tidak perlu mengindikasikan bahwa hasil transaksi tersebut tidak dapat diestimasi dengan andal.

Tingkat penyelesaian suatu transaksi, dapat ditentukan dengan berbagai metode.. Suatu perusahaan menggunakan metode yang dapat mengukur dengan andal jasa yang diberikan, tergantung pada sifat transaksi. Metode tersebut dapat meliputi:

- a. Survey pekerjaan yang telah dilaksanakan
- b. Jasa yang dilakukan hingga tanggal tertentu sebagai prosentase dari total jasa yang harus dilakukan
- c. Proporsi biaya yang terjadi hingga tanggal tertentu dibagi estimasi total biaya transaksi tersebut.
- d. Hanya biaya yang mencerminkan jasa saja yang dilaksanakan hingga tanggal tertentu dan dimasukkan dalam biaya yang terjadi hingga tanggal tersebut. Pembayaran berkala dan uang muka yang diterima dari pelanggan sering tidak mencerminkan jasa yang dilakukan.

Untuk tujuan praktis, bila jasa yang dihasilkan oleh sejumlah kegiatan yang tidak dapat ditentukan selama suatu periode tertentu, pendapatan diakui atas dasar garis lurus selama periode tertentu kecuali jika ada bukti bahwa ada metode lain yang lebih baik yang dapat mencerminkan tingkat penyelesaian. Bila kegiatan tertentu jauh lebih signifikan dari kegiatan yang lain, pengakuan pendapatan ditunda sampai kegiatan yang signifikan tersebut dilakukan.

Bila hasil transaksi yang meliputi penjualan jasa tidak dapat diestimasi dengan andal, pendapatan yang diakui hanya yang berkaitan dengan beban yang telah diakui yang dapat diperoleh kembali.

Selama tahap awal suatu transaksi, seringkali terjadi bahwa hasil transaksi tersebut tidak dapat diestimasi dengan andal. Namun demikian, besar kemungkinan terjadi bahwa perusahaan tersebut akan memperoleh kembali biaya transaksi yang terjadi. Oleh karena itu, pendapatan diakui hanya yang berkaitan dengan biaya yang telah terjadi diharapkan dapat diperoleh kembali, karena hasil transaksi tersebut tidak dapat diestimasi dengan andal, tidak ada laba yang diakui.

Jika hasil dari transaksi tidak dapat diestimasi dengan andal dan kecil kemungkinan biaya yang terjadi akan diperoleh kembali, pendapatan tidak diakui dan biaya yang terjadi diakui sebagai beban.

3. Pengakuan Pendapatan Setelah Penyerahan

Pengakuan pendapatan dapat dipastikan secara layak apabila kemungkinan manfaat ekonomi yang berhubungan dengan transaksi tersebut telah diperoleh perusahaan. Namun, apabila harga jual dari transaksi tersebut tidak dapat dipastikan secara layak, maka pengakuan pendapatan akan ditangguhkan.

Salah satu metode berikut ini biasanya dipakai untuk menangguhkan pengakuan pendapatan sampai kas diterima, yaitu :

a. Metode penjualan cicilan lebih menekankan pada diterimanya hasil penagihan dari pada penjualan. Metode ini mengakui laba dalam periode-periode diterimanya hasil penagihan dan bukan dalam periode penjualan.

b. Metode pemulihan biaya

Menurut metode ini, tidak ada laba yang diakui sampai pembayaran kas oleh pembeli melebihi harga pokok barang dagang yang dijual oleh penjual.

c. Metode Simpanan

Menurut metode ini, penjual melaporkan kas yang diterima dari pembeli sebagai uang tanggungan atas kontrak dan mengklasifikasikannya sebagai kewajiban (simpanan yang dapat dikembalikan atau uang muka pelanggan) di neraca.

Penjualan cicilan biasanya digunakan dalam perdagangan eceran dan dipakai dalam industri alat-alat berat; dalam industri ini instalasi mesin dilunasi dalam periode panjang. Penerapan metode ini yang lebih mutakhir digunakan dalam penjualan pengembangan tanah.

Karena pembayaran atas produk yang dijual itu relatif panjang, maka resiko kerugian akibat dari piutang hak tertagih akan lebih besar dalam penjualan cicilan. Cara yang umum digunakan untuk melindungi penjual yaitu penggunaan kontrak bersyarat yang menetapkan bahwa hak milik atas barang yang dijual belum berpindah ke pembeli sampai semua pembayaran

dilakukan, dan penggunaan wesel yang dijamin oleh hipotik barang bergerak (harta pribadi) atas barang yang dijual.

Metode pemulihan biaya total pendapatan dan harga pokok penjualan dilaporkan dalam periode penjualan sama seperti metode penjualan cicilan. Akan tetapi, tidak seperti metode penjualan cicilan, yang mengakui laba ketika kas tertagih, metode pemulihan biaya mengakui laba hanya apabila penagihan kas melebihi total harga pokok penjualan.

4. Pengakuan Pendapatan untuk Transaksi Penjualan Khusus Waralaba dan Konsinyasi

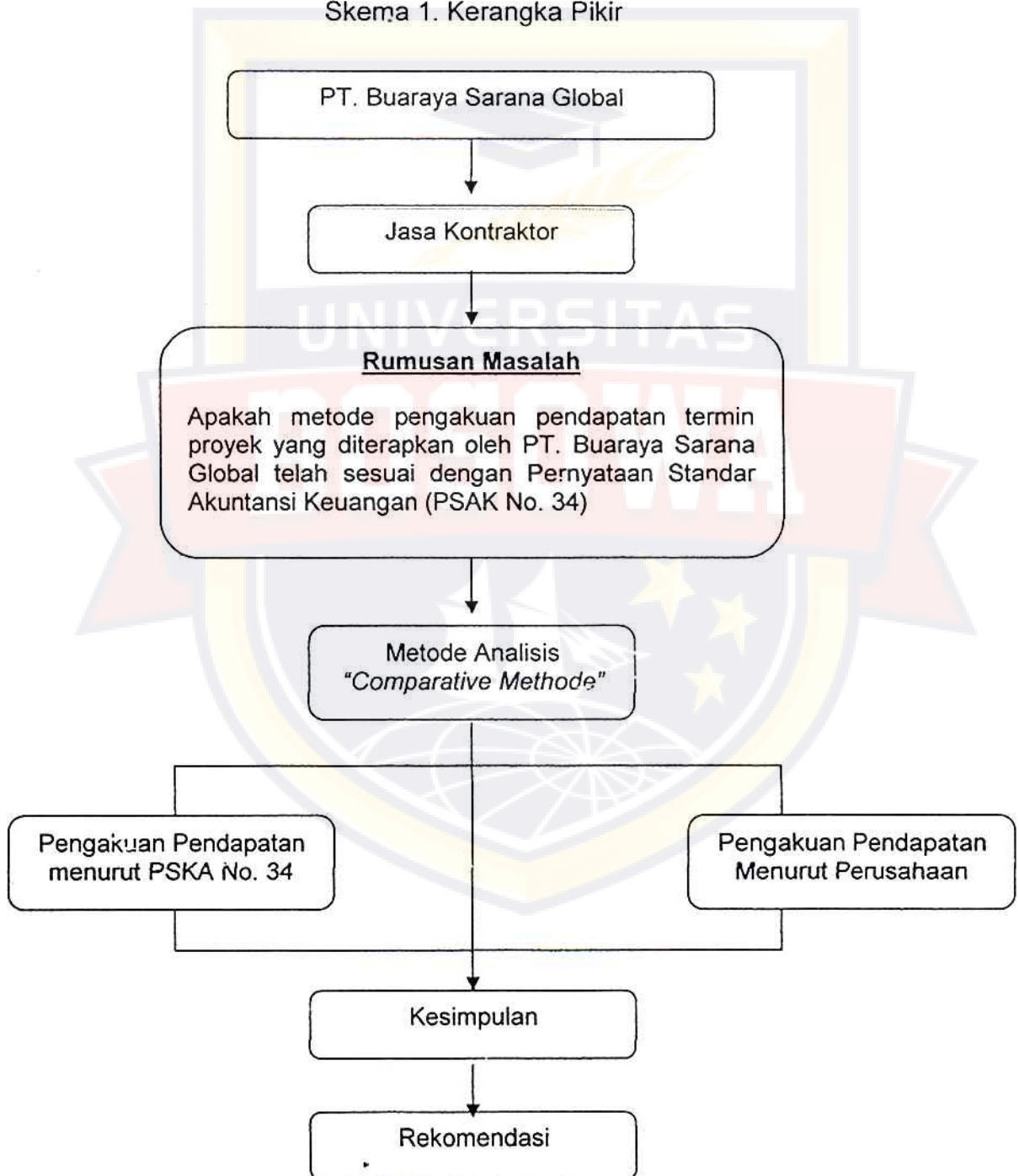
Pendapatan diakui saat iuran dari hasil perjanjian waralaba dapat ditagih dari franchise (pihak yang mengoperasikan bisnis waralaba). Pendapatan diakui oleh consignor (pabrikan) ketika laporan penjualan dan kas diterima dari consignee.

Dalam penjualan waralaba, akuntan harus menganalisis transaksi itu dan dengan mempertimbangkan semua situasi, harus menggunakan pertimbangan untuk memilih dasar pengakuan pendapatan dan memantau situasinya selama periode waktu yang panjang.

2.2 Kerangka Pikir

Kerangka pikir yang dikemukakan dalam pembahasan ini dapat dikemukakan sebagai berikut :

Skema 1. Kerangka Pikir



2.3 Hipotesis

Dalam kaitannya dengan permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:" Diduga bahwa metode pengakuan pendapatan temnin proyek yang diterapkan oleh PT. Buaraya Sarana Global Makassar belum sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No. 34)".



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Daerah Penelitian

Penelitian dilakukan pada PT. Buaraya Sarana Global, yaitu sebuah perusahaan yang bergerak di bidang general kontraktor yang beralamat di Kota Makassar. Alasan utama pemilihan perusahaan tersebut sebagai obyek penelitian adalah karena adanya kesempatan yang diberikan oleh pihak perusahaan untuk melakukan penelitian sehingga dapat memudahkan penulis dalam memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Dalam penyusunan skripsi selanjutnya, penulis mengadakan penelitian dan pengumpulan data melalui:

1. Penelitian Pustaka (*Library Research*) adalah penelitian yang dilakukan dalam upaya memperoleh data-data atau bahan-bahan berupa teori dengan melalui kajian buku-buku literatur, bahan kuliah dan karangan ilmiah lainnya sebagai landasan teori.
2. Penelitian Lapangan (*Field Research*) yaitu kegiatan pengumpulan data dengan jalan observasi secara langsung pada PT. Buaraya Sarana Global di Makassar dan mengadakan wawancara langsung dengan

pimpinan perusahaan serta karyawan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam peneliian.

3.3 Jenis Dan Sumber Data

Untuk mendapatkan data-data yang diperlukan, maka sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini bersumber dari:

1. Data Primer yaitu data yang diperoleh dengan mengadakan pengamatan secara langsung pada PT. Buaraya Sarana Global di Makassar serta mengadakan tanya jawab secara langsung dengan pimpinan dan sejumlah person!) yang ada kaitannya dengan masalah peneliti.
2. Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen atau arsip perusahaan yang berhubungan dengan masalah penelitian.

3.4 Metode Analisis

Adapun metode analisis yang diterapkan adalah sebagai berikut: Analisis *comparative* yaitu suatu analisis yang dengan membandingkan cara pengakuan pendapatan yang dilakukan oleh perusahaan dengan Standar Akuntansi Keuangan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a) Pengumpulan data informasi biaya proyek
- b) Pengumpulan data informasi pendapatan proyek
- c) Perhitungan pendapatan jasa konstruksi proyek
- d) Pencatatan (jurnal) atas transaksi pendapatan termin proyek

3.5 Definisi Operasional Variabel

Dalam kaitannya dengan permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis memberikan definisi operasional sebagai berikut :

Akuntansi adalah seni pencatatan, pengklasifikasian dan perongkosan dalam suatu cara yang signifikan dan dalam ukuran uang, transaksi-transaksi dan peristiwa-peristiwa yang paling tidak sebagian bersifat keuangan, dan pengintegrasian hasil-hasilnya.

Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periods bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

Pengakuan pendapatan termin proyek adalah jumlah yang ditagih untuk pekerjaan yang dilakukan dalam suatu kontrak baik yang telah dibayar maupun yang belum dibayar oleh pemberi kerja.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum PT. Buaraya Sarana Global

4.1.1 Sejarah Singkat PT. Buaraya Sarana Global

PT. Buaraya Sarana Global adalah perusahaan yang bergerak di bidang kontraktor, supplier, dan general trading. PT. Buaraya Sarana Global sebelumnya adalah perseroan komanditer (CV. Buaraya) yang telah berdiri sejak tanggal 10 Juni 1999 yang berkedudukan atau berkantor pusat di Makassar Propinsi Sulawesi Selatan, jadi berdasarkan akte perubahan dari CV. Buaraya menjadi perseroan terbatas yaitu PT. Buaraya Sarana Global telah berdiri sejak tanggal 30 Mei 2005 dalam perseroan atau perusahaan ini dikelola atau dipimpin oleh Bapak Ir. Muh Hamzah Asmun.

4.1.2 Struktur Organisasi

Di dalam menjalankan kegiatan perusahaan, salah satu syarat yang harus diperhatikan adalah bentuk struktur organisasi yang baik dan tersusun rapi untuk kelancaran tugas operasional perusahaan. Untuk itu perlu adanya pembagian tugas agar setiap bagian dalam perusahaan mengetahui dengan jelas apa yang menjadi tugas, wewenang dan tanggung jawabnya agar tidak terjadi kesimpangsiuran dalam bekerja. Di samping itu, perlu juga diciptakan

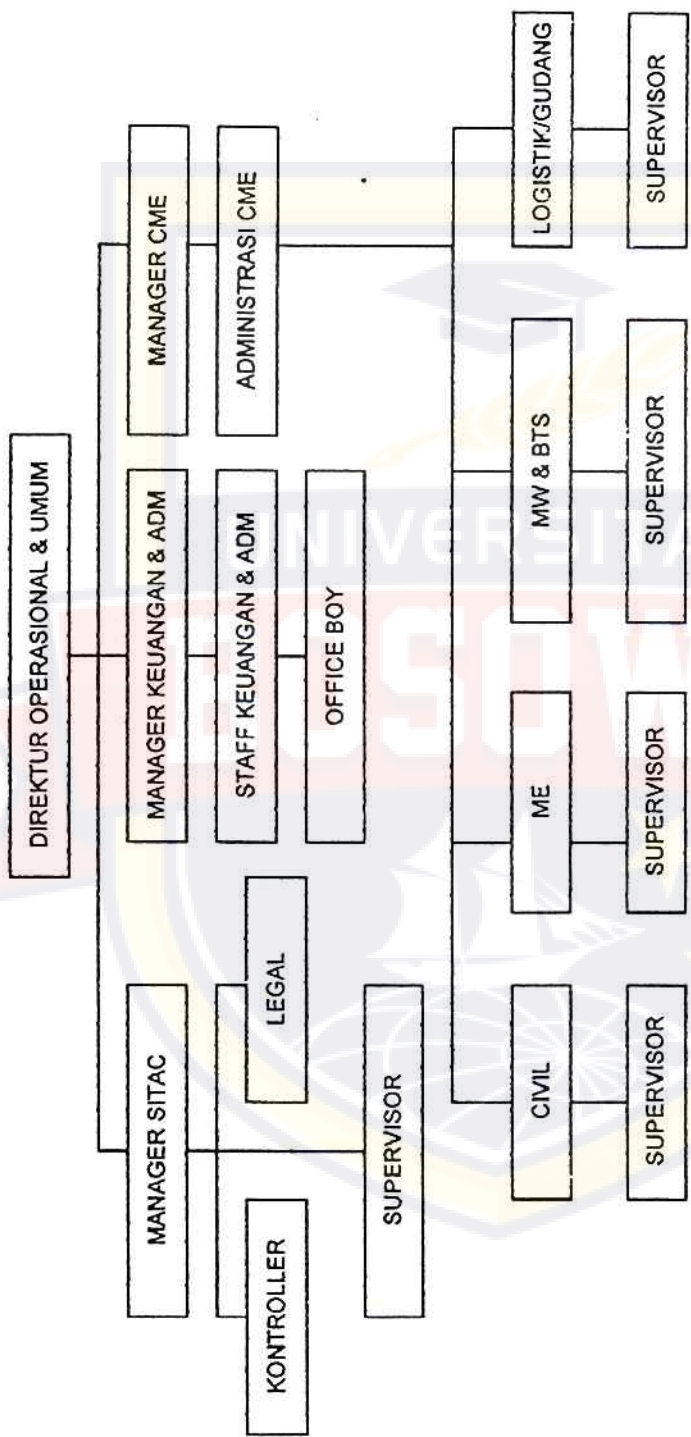
dan dibina kerjasama yang harmonis antara sesama karyawan sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai secara efektif.

Struktur organisasi yang digunakan oleh perusahaan adalah struktur organisasi garis atau lini dimana terdapat kerjasama antara satu bagian dengan bagian yang lainnya dalam mencapai suatu tujuan atau beberapa tujuan yang dilakukan oleh orang-orang yang terlibat dalam organisasi tersebut.

Untuk lebih jelas, akan terlihat pada skema struktur organisasi PT. Buaraya Sarana Global di Makassar tahun 2006 dapat dilihat pada skema berikut ini:



SKEMA II
STRUKTUR ORGANISASI PERUSAHAAN
PT. BUARAYA SARANA GLOBAL DI MAKASSAR



Sumber : PT. Buaraya Sarana Global, tahun 2006

4.1.3 Uraian Tugas

Tugas wewenang dan tanggungjawab tersebut dipersatukan melalui tata hubungan yang sederhana dan harmonis dibawah sistem koordinasi berdaya guna dan berhasil guna serta berkesinambungan dalam struktur organisasi. Selanjutnya dalam pembagian tugas pada karyawan perlu juga diperhatikan tentang daya tugas yang diberikan atau dikerjakan bersama-sama atau di golongan dengan pekerjaan yang terdekat. Disamping itu dapat menjadi satu atau dua macam tugas tertentu, tetapi walaupun diperiukan demi mencapai keberhasilan operasi perusahaan.

Berikut ini penjelasan mengenai tanggungjawab dari bagan di atas secara terperinci, sebagai berikut:

1. Direktur Utama

Membawahi kepala bagian personalia, kepala bagian administrasi/keuangan dan kepala bagian pemasaran serta mempunyai tugas dan tanggung jawab, sebagai berikut :

- Mengatur jalannya operasi perusahaan.
- Memimpin dan mengawasi semua pekerjaan dalam organisasi.
- Mengkoordinir dan mengarahkan kegiatan operasional agar tercipta kerja yang efisien dalam mencapai tujuan.
- Secara berkala meminta pertanggungjawaban dari setiap kepala bagian.
- Menentukan dan memutuskan setiap pembelian dan penjualan.

- Menentukan dan memutuskan setiap pembelian dan penjualan.
- Mengetahui dan menandatangani laporan keuangan.

2. Bagian Personalia

Bertanggung jawab kepada direktur dan membawahi seksi pengadaan personalia dan seksi pengembangan personalia serta mempunyai tugas dan tanggung jawab, sebagai berikut: Mengatur administrasi kepegawaian.

- Berusaha mencari tenaga kerja yang baru bila diperlukan.
- Mengurus cuti karyawan dan kesejahteraan karyawan.
- Memberhentikan karyawan sebijaksana mungkin.
- Berhubungan dengan instansi pemerintah untuk mengurus semua hal yang menyangkut tenaga kerja.

Bagian Personalia meliputi seksi pengadaan personalia dan seksi pengembangan personalia.

a) Seksi Pengadaan Personalia

Seksi ini bertanggung jawab kepada bagian administrasi dan mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk mencari karyawan baru yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan.

b) Seksi Pengembangan Personalia

Seksi Pengembangan Personalia mempunyai tugas, sebagai berikut :

- Memberikan bimbingan dan pengarahan kepada karyawan baru mengenai peraturan yang telah ditetapkan perusahaan.
- Memberikan latihan menyangkut tugas yang akan dikerjakan.

3. Bagian Administrasi dan Keuangan

Bagian ini bertanggung jawab atas segala kegiatan yang berhubungan dengan aktivitas administrasi dan keuangan serta membawahi seksi keuangan dan seksi akuntansi yang mempunyai tugas, sebagai berikut :

- Mengatur rencana kerja dalam bidang administrasi.
- Mengatur masalah keuangan setiap hari ataupun secara periodik.
- Membuat laporan keuangan perusahaan yang menyangkut sumber dan penggunaan modal kerja perusahaan seperti neraca, laporan rugi laba, perubahan modal kerja dan menjamin kerahasiaan perusahaan dari pihak luar.

Bagian Administrasi dan Keuangan dibantu oleh :

a. Seksi Keuangan

Bertanggung jawab kepada bagian administrasi/keuangan serta mempunyai tugas, sebagai berikut

- Membuat rencana keuangan perusahaan
- Mengatur pembayaran semua biaya-biaya dalam perusahaan.

b. Seksi Akuntansi

Memiliki tugas dan tanggung jawab, antara lain :

- Mencatat transaksi yang terjadi di dalam perusahaan.
- Mengontrol pemasukan dari hasil penjualan.
- Membuat laporan keuangan perusahaan kemudian di sampaikan kepada bagian administrasi/keuangan.

4. Bagian Proyek

Bagian proyek mempunyai tugas dan tanggungjawab sebagai berikut:

- a. Menyelenggarakan perhitungan anggaran proyek, membuat *site plant* pelaksanaan proyek
- b. Membuat rencana pelaksanaan proyek, master anggaran pelaksanaan proyek dan anggaran pelaksanaan proyek.
- c. Menghitung rencana anggaran proyek dan menyiapkan jadwal pelaksanaan pekerjaan, jadwal pengadaan material (bahan-bahan proyek), jadwal pengadaan alat, dan jadwal pengadaan tenaga kerja.

5. Perencanaan Perusahaan dan Pengawasan Intern

- a. Membantu manajemen dalam penentuan standar dari keinginan untuk mengukur ketetapan dari rencana kegiatan
- b. Membantu manajemen dan divisi lain dalam perencanaan keuangan.
- c. Membantu manajemen dalam mengembangkan pasar.
- d. Membantu manajemen dalam penentuan tujuan dan sasaran perusahaan dalam memperbaiki kondisi perusahaan.

6. Bagian legal (hukum)

Bertugas mengatur perjanjian kontrak selesai dengan pihak proyek, atas proyek yang telah selesai serta memeriksa kebenaran perjanjian kontrak yang dibuat antara kedua belah pihak.

7. Kepala Bagian Gudang/Logistik

Tugas dan tanggung jawab bagian pergudangan/logistik adalah :

- a. Menyimpan dan menjaga sejumlah bahan baku yang dimiliki perusahaan dan produk jadi yang merupakan hasil produksi
- b. Bertanggung jawab terhadap segala material yang berada dalam gudang.

8. Manajer Administrasi dan Keuangan

Manajer administrasi dan keuangan, bertugas untuk mengendalikan bidang administrasi, pembinaan sumber daya manusia, keuangan dan pembukuan yang berkaitan dengan kegiatan di wilayahnya. Manajer administrasi dan keuangan bertanggungjawab kepada Kepala Wilayah.

9. Supervisor

Bertugas untuk memelihara dan melakukan pengawasan kegiatan proyek yang telah berlangsung.

10. Office Boy

Bertanggung jawab terhadap keberhasilan bagian luar Kantor (pekarangan) disekitar kantor.

agar senantiasa kelihatan bersih dan mengkilap. Bertanggung jawab terhadap urusan luar kantor, seperti mengirim surat, pembelian peralatan kantor, dan lain sebagainya. Menfotocopy berkas untuk keperluan administrasi kantor.

4.2 Pengakuan Pendapatan Menurut Perusahaan

Untuk menyajikan informasi keuangan dalam pengambilan keputusan keuangan maka diperlukan adanya akuntansi, salah] satu bidang spesialisasi dalam akuntansi adalah perencanaan dan penyusunan sistem akuntansi. Dalam pengembangan azas akuntansi, lebih ditekankan pada analisa dan pencatatan data-data keuangan, dimana penyusunan daftar keuangan dan pengakuan data dari akuntansi oleh manajemen.

Untuk menunjang pelaksanaan akuntansi dalam suatu sistem akuntansi dalam suatu perusahaan, dapat diselenggarakan dengan baik maka harus ditetapkan orang atau karyawan yang cukup berwenang untuk melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepada mereka yang berwenang dalam melaksanakan akuntansi.

Berikut ini akan disajikan data mengenai biaya penyelesaian proyek pembangunan gedung di Batang Kayu Mamuju dengan metode kontrak selesai untuk tahun 2004 s/d tahun 2006 yang dapat dilihat melati label 4.1 berikut ini :



TABEL 4.1
PT. BUARAYA SARANA GLOBAL DI MAKASSAR
BIAYA PENYELESAIAN PROYEK PEMBANGUNAN
GEDUNG DIBATANG KAYU MAMUJU DENGAN
METODE KONTRAK SELESAI
TAHUN 2004 S/D 2006

Uraian	Tahun		
	2004	2005	2006
Biaya yang dikeluarkan sampai sekarang	517.500.000	952.500.000	1.317.500.000
Taksiran biaya penyelesaian	710.640.000	473.760.000	
Termin proyek selama Setahun	748.000.000	718.000.000	808.000.000

Sumber: PT. Buaraya Sarana Global di Makassar

Berdasarkan data mengenai biaya penyelesaian proyek pembangunan gedung pada perusahaan PT. Buaraya Sarana Global di Makassar selama tahun 2004 s/d tahun 2006, maka sebelum disajikan jurnal transaksi pengakuan pendapatan dengan menggunakan metode kontrak selesai, maka terlebih dahulu akan disajikan perhitungan PPN dalam penerimaan termin proyek yang dapat ditentukan melalui Tabel 4.2 berikut ini:

TABEL 4.2.
BIAYA PENYELESAIAN PROYEK PEMBANGUNAN GEDUNG
TAHUN 2004 S/D TAHUN 2006

Uraian	Tahun			Jumlah (Rp.)
	2004	2005	2006	
Biaya proyek yang dikeluarkan	517.500.00	952.500.000	1.317.500.000	2.787.500.000
Potongan uang muka	149.600.000	143.600.000	161.600.600	454.800.000
Termin proyek	748.000.000	718.000.000	808.000.000	2.274.000.000
Prosentase bobot penyelesaian proyek	32,89%	31,58%	35,53%	100%

Sumber : PT. Buaraya Sarana Global

Berdasarkan data mengenai biaya penyelesaian proyek pembangunan gedung selama tahun 2004 s/d tahun 2006 maka dapat ditentukan besarnya perhitungan PPN dan potongan PPh pasal 23 melalui hasil perhitungan berikut ini:

1) Tahun 2004

Besarnya perhitunga PPN dan potongan PPh pasal 23 untuk tahun 2004 dapat ditentukan sebagai berikut:

$$\text{DPP} = 100/110 \times \text{Rp. } 748.000.000 = \text{Rp. } 680.000.000$$

$$\text{PPN} = 10 \% \times \text{Rp. } 680.000.000 = \text{Rp. } 68.000.000$$

$$\text{Penerimaan termin setelah PPN} = \text{Rp. } 748.000.000$$

Sehingga perhitungan PPh pasal 23 atas penerimaan termin proyek adalah $15 \% \times 13,33 \% \times \text{Rp. } 680.000.000 = \text{Rp. } 13.596.600,-$

2) Tahun 2005

Besarnya perhitungan PPN dan potongan PPh pasal 23 untuk tahun 2005 dapat ditentukan sebagai berikut :

$$\text{DPP} = 100/110 \times \text{Rp. } 718.000.000 = \text{Rp. } 652.727.273$$

$$\text{PPN} = 10 \% \times \text{Rp. } 653.727.273 = \text{Rp. } 65.272.727$$

$$\text{Penerimaan termin setelah PPN} = \text{Rp. } 718.000.000$$

Sehingga perhitungan PPh psl 23 atas penerimaan termin proyek adalah $15 \% \times 13,33 \% \times \text{Rp. } 652.727.273 = \text{Rp. } 13.051.282,-$

3) Tahun 2006

Besarnya perhitungan PPN dan potongan PPh pasal 23 untuk tahun 2006

dapat ditentukan sebagai berikut :

$$\text{DPP} = 100/110 \times \text{Rp.}808.000.000 = \text{Rp.} 734.545.455$$

$$\text{PPN} = 10 \% \times \text{Rp.}734,545.455 = \text{Rp.} 73,454.545$$

$$\text{Penerimaan termin setelah PPN} = \text{Rp.} 808.000.000$$

Sehingga perhitungan PPh pasal 23 atas penerimaan termin proyek adalah $15 \% \times 13,33 \% \times \text{Rp.}734.545.455 = \text{Rp.} 14.687.236,-$

Dari hasil perhitungan tersebut di atas maka selanjutnya akan disajikan tabel mengenai kontrak selesai dari pendapatan proyek yang dapat dilihat melalui Tabel 4.3 berikut ini:



Transaksi	Rekening	Presentase penyelesaian Metode Kontrak Selesai dari Pendapatan Proyek
Tahun 2004 a. Dikeluarkan biaya konstruksi b. Timbulnya penagihan c. Penerimaan termin proyek I	Konstruksi dalam proses Kas Penagihan atas konstruksi dalam proses Pendapatan termin proyek yang belum direalisasi Kas Potongan PPh Pasal 23 PPN Penagihan atas konstruksi dalam proses	517.500.000 517.500.000 748.000.000 748.000.000 666.403.400 13.596.6000 68.000.000 748.000.600
Tahun 2005 a. Dikeluarkan biaya konstruksi b. Timbulnya penagihan c. Penerimaan termin Proyek II	Konstruksi dalam proses Kas Penagihan atas konstruksi dalam proses Pendapatan termin proyek yang belum direalisasi Kas Potongan PPh Pasal 23 PPN Penagihan atas konstruksi dalam proses	435.000.000 435.000.000 718.000.000 718.000.000 639.675.991 13.051.282 65.282.727 718.000.000
Tahun 2006 a. Dikeluarkan biaya konstruksi b. Timbulnya penagihan c. Penerimaan termin Proyek III d. Pengakuan Pendapatan	Konstruksi dalam proses Kas Penagihan atas konstruksi dalam proses Pendapatan termin proyek yang belum direalisasi Kas Potongan PPh Pasal 23 PPN Penagihan atas konstruksi dalam proses Pendapatan termin proyek yang belum di realisasi Pendapatan termin proyek	365.000.000 365.000.000 808.000.000 808.000.000 719.858.219 14.287.236 13.454.545 2.274.000.000 808.000.000 2.274.000.000

Sumber : PT. Buaraya Sarana Global

4.3 Pengakuan Pendapatan Perusahaan Sesuai dengan PSAK 34

Secara umum pendapatan dari pelaksanaan jasa diakui pada periode di mana jasa tersebut dilaksanakan. Kas diterima pada saat pelaksanaan jasa, dan hal itu merupakan bukti yang paling baik bahwa pendapatan telah diperoleh, hal seperti ini terjadi pada perusahaan jasa kontraktor.

Jika pengakuan pendapatan perusahaan PT. Buaraya Sarana Global, dengan menggunakan metode persentase penyelesaian berdasarkan :

- a) Pendapatan dan laba kotor diakui secara periodik berdasarkan perkembangan pekerjaan konstruksi, yaitu persentase penyelesaian pekerjaan jasa konstruksi tersebut selesai, dan
- b) Biaya konstruksi ditambah dengan laba kotor sampai dengan saat ini diakumulasikan dalam rekening konstruksi dalam proses dan jumlah yang telah difakturkan dicatat dalam rekening kontra persediaan (konstruksi dalam proses difakturkan)

Berikut ini akan disajikan data biaya penyelesaian proyek pembangunan gedung pada perusahaan PT. Buaraya Sarana Global di Makassar selama tahun 2004 s/d tahun 2006 yang dapat dilihat melalui hasil perhitungan berikut ini :

Uang muka kontrak 20 % x Rp.2.274.000.000 Rp. 454.800.000

1. Tahun 2004

Besarnya taksiran laba untuk proyek pembangunan gedung dengan bobot penyelesaian proyek sebesar 32,89 yaitu :

Termin I	Rp. 748.000.000
Jaminan proyek 5 % x Rp.748.000.000	(Rp. 37.400.000)
Pendapatan proyek	Rp. 710.600.000
Potongan uang muka (20 % x Rp.748.000.000) .	(Rp. 149.600.000)
Diterima bersih termin proyek netto	Rp. 561.000.000

Dengan demikian maka termin proyek yang diterima oleh perusahaan selama tahun 2004 adalah sebesar Rp.561.000.000,-

2. Tahun 2005

Besarnya taksiran laba untuk proyek pembangunan gedung dengan bobot penyelesaian proyek sebesar 31,58 yaitu :

Termin II	Rp. 718.000.000
Jaminan proyek 5 % x Rp.718.000.000	(Rp. 35.900.000)
Pendapatan proyek	Rp. 682.100.000
Potongan uang muka (20 % x Rp.718.000.000) .	(Rp. 143.600.000)
Diterima bersih termin proyek netto	Rp. 538.500.000

Dengan demikian maka termin proyek yang diterima oleh PT. Buaraya Sarana Global selama tahun 2005 adalah sebesar Rp.538,500.000,-

3. Tahun 2006

Besarnya taksiran laba untuk proyek pembangunan gedung dengan bobot penyelesaian proyek sebesar 35,53 yaitu :

Termin III	Rp. 808.000.000
Jaminan proyek 5 % x Rp.808.000.000	(Rp. 40.400.000)
Pendapatan proyek	Rp. 767.600.000
Potongan uang muka (20 % x Rp.808.000.000)	(Rp. 161.600.000)
Diterima bersih termin proyek netto	Rp. 606.000.000

Jadi besarnya total penerimaan di tahun 2004 adalah sebesar Rp.606.000.000, sehingga total penerimaan sebelum penyerahan :

Tahun 2004	Rp. 561.000.000
Tahun 2005	Rp. 538.500.000
Tahun 2006	Rp. 606.000.000
Total penerimaan	Rp. 1.705.500.000

Setelah selesai proyek sebagai jaminan :

Total penerimaan	Rp. 1.705.500.000
Jaminan (piutang)	Rp. 113.700.000
Jumlah pendapatan setelah retensi.	Rp. 1.819.200.000

Berikut ini akan disajikan jurnal pendapatan termin proyek yang dapat dilihat melalui uraian berikut ini:

Jurnal

Piutang proyek retensi Rp. 113.700,000

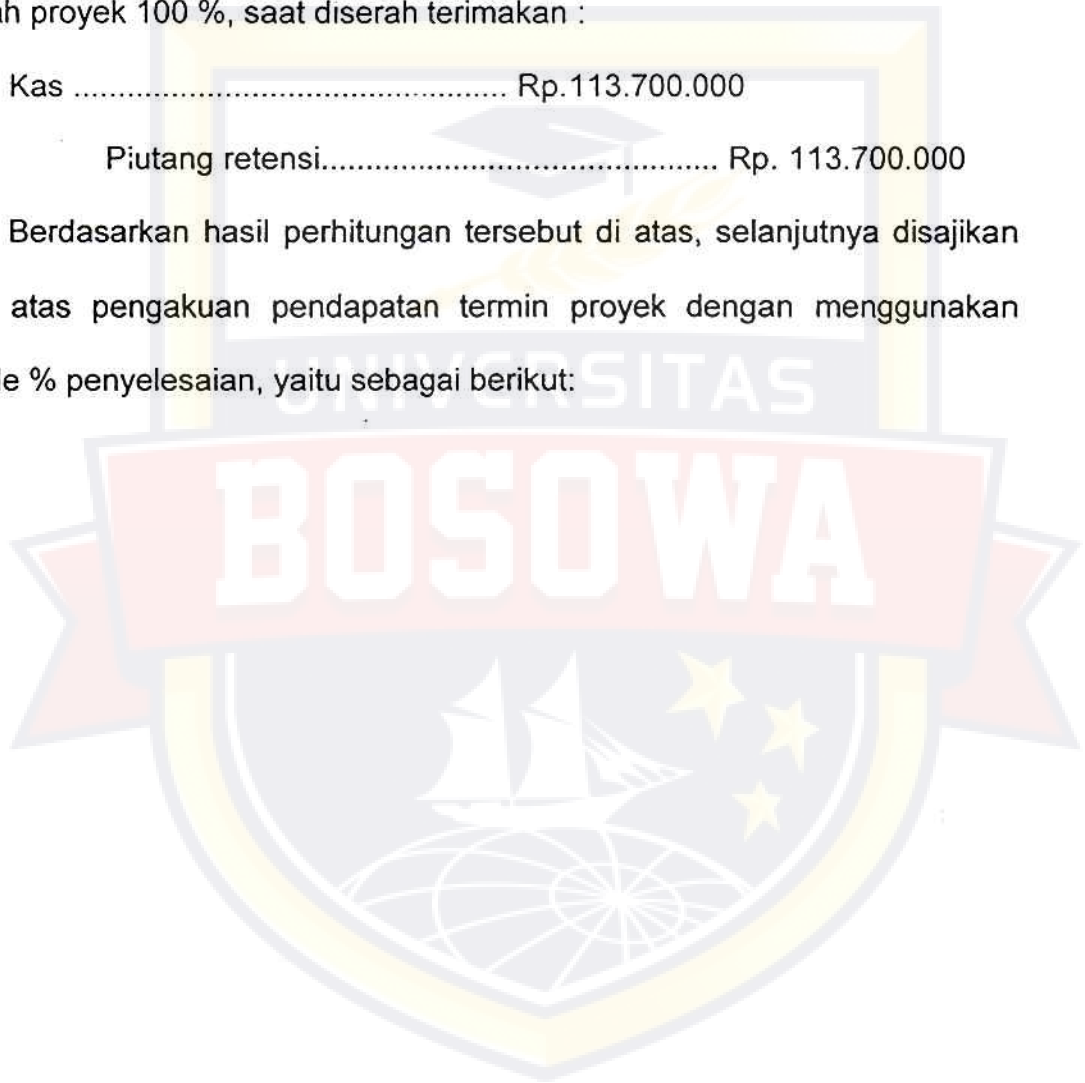
Pendapatan proyek Rp. 113.700.000

Setelah proyek 100 %, saat diserahkan :

Kas Rp.113.700.000

Piutang retensi..... Rp. 113.700.000

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut di atas, selanjutnya disajikan jurnal atas pengakuan pendapatan termin proyek dengan menggunakan metode % penyelesaian, yaitu sebagai berikut:



PADA PT. BUARAYA SARANA GLOBAL DI MAKASSAR

TAHUN 2004 - 2006

Transaksi	Rekening	Presentase penyelesaian Jurnal Atas Pengakuan Pendapatan Termin Proyek
Tahun 2004 Dikeluarkan biaya konstruksi	Konstruksi dalam proses Kas	517.500.000
Diterima uang muka proyek	Kas Uang muka proyek	454.800.000
Diterima termin proyek	Kas Piutang retensi Pot Uang muka Pot. PPh pasal 23 PPN Pendapatan termin proyek	549.404.000 37.400.000 147.600.000 13.596.000 68.000.000 680.000.000
Tahun 2005 Dikeluarkan biaya konstruksi	Konstruksi dalam proses Kas	952.500.000
Diterima termin proyek	Kas Piutang retensi Pot Uang muka Pot. PPh pasal 23 PPN Pendapatan termin proyek	525.448.718 35.900.000 143.600.000 13.051.282 65.272.727 652.727.273
Tahun 2006 Dikeluarkan biaya konstruksi	Konstruksi dalam proses Kas	1.317.500.000
Diterima termin proyek	Kas Piutang retensi Pot Uang muka Pot. PPh pasal 23 PPN Pendapatan termin proyek	519.312.764 40.400.000 161.600.000 14.687.236 73.454.545 734.545.455

Sumber : Data Diolah PSAK No. 34

4.4 Evaluasi Pengakuan Pendapatan

Berdasarkan hasil analisis mengenai pengakuan pendapatan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat disajikan evaluasi terhadap pengakuan pendapatan yaitu:

1. Metode pengakuan pendapatan yang digunakan oleh perusahaan adalah dengan menggunakan metode kontrak selesai, dimana dengan metode ini hasil dicatat setelah kontrak selesai.
2. Berdasarkan hasil analisis mengenai pengakuan pendapatan pada perusahaan PT. Buaraya Sarana Global di Makassar yang dilakukan oleh perusahaan tidak sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan teori pengakuan pendapatan yang lazim dilakukan.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka penulis menarik beberapa kesimpulan dari hasil analisis tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa metode pengakuan pendapatan yang digunakan oleh perusahaan adalah metode kontrak selesai di mana dengan metode ini pengakuan pendapatan diakui setelah kontrak selesai.
2. Dari hasil analisis mengenai pengakuan pendapatan pada perusahaan PT. Buaraya Sarana Global di Makassar menunjukkan bahwa metode pengakuan pendapatan yang dilakukan oleh perusahaan tidak sesuai dengan SAK (Standar Akuntansi Keuangan) dan teori pengakuan pendapatan yang lazim dilakukan.

5.2 Saran

Setelah penulis menyimpulkan hasil analisis, maka selanjutnya penulis akan memberikan saran yang mungkin dapat berguna bagi perusahaan yaitu: konsisten dalam pengakuan pendapatan dan pencatatan pendapatan dalam pembukuan perusahaan dan tetap mengacu pada standar akuntansi keuangan (SAK) khususnya PSAK No. 34 yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan Zaki, 2000, **Intermediate Accounting**, edisi ketujuh, cetakan kedelapan, BPFE, Yogyakarta
- Gedde Muhammad dan Said Khaeruf Wasif, 2000, **Akuntansi Keuangan Menengah II**, Lembaga, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2004, **Standar Akuntansi Keuangan**, Saiemba Empat, Jakarta
- Kusnadi, dkk, 2001, **Teori Akuntansi**, edisi pertama, cetakan pertama, Universitas Brawijaya, Malang
- Munandar, 2001, **Intermediate Accounting**, jilid dua, cetakan ketiga, Erlangga, Jakarta
- Munawir, 2002, **Akuntansi Keuangan dan Manajemen**, edisi pertama, cetakan pertama, BPFE, Yogyakarta
- Muqodim, 2002, **Teori Akuntansi**, edisi pertama, cetakan pertama, Ekonisia, Yogyakarta
- Sadeli M. Lili, 2001, **Akuntansi Manajemen (Sistem Proses dan Pemecahan Soal)**, edisi pertama, cetakan kedua, Bumi Aksara, Jakarta
- Sugiri Siamet dan Bogat Agus Riyanto, 2001, **Akuntansi Pengantar I**, edisi keempat, AMP YKPN, Yogyakarta
- Tuanakotta, Theodorus . 2000, **Teori Akuntansi**, Buku Satu Edisi Pertama, Lembaga Penerbit FE-UI. Jakarta.
- Wibowo dan Abubakar Arif, 2002, **Pengantar Akuntansi I**, penerbit : Grasindo, Jakarta.
- Yusuf Al Haryono, 2001, **Dasar-dasar Akuntansi**, jilid dua, edisi keenam, STIE Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta